

**MENUJU FAKULTAS SYARI'AH YANG UNGGUL, MANDIRI  
DAN TRENDI DIPERSAINGAN GLOBAL \*\***

*Kamaruddin*

*(Dosen STAIN Kendari Jurusan Syari'ah)*

***Abstrak***

Fakultas/Jurusan Syari'ah adalah termasuk fakultas tertua PTAI di Indonesia yang membuktikan suatu keberhasilannya. Karena sudah teruji berbagai alumninya sudah tersebar menduduki posisi penting sekaligus memberi manfaat di tengah-tengah masyarakat. Apalagi memasuki abad yang ke 21, kecenderungan masyarakat semakin menunjukkan bukti, misalnya munculnya istilah-istilah syari'ah yang bukan saja orang Islam tertarik memakai nama itu, tetapi di luar Islam saja juga menggunakan istilah tersebut yakni, ekonomi syari'ah, reksadana syari'ah, dan seterusnya.

Akan tetapi semua itu, harus diperkuat dengan sebuah perangkat-perangkat yang mendukungnya, misalnya memperkuat ilmu science-nya.(statistic, akuntansi syari'ah dan seterusnya), Sehingga tidak sekedar nama tanpa memberi makna. Dia bisa unggul dalam persaingan, dan mampu berdiri sendiri serta bisa trend di tengah masyarakat jika mampu menjaga dan membuktikan prinsip-prinsip yang terkandung dalam nilai-nilai kesyariahan tersebut. Sehingga penguatan keilmuan menjadi wajib terus dibenahi.

Key word : Syari'ah, Unggul, Mandiri, Trend

Fakultas/Jurusan Syari'Ah is the including eldest faculty of PTAI in Indonesia proving a efficacy of him. Because have tested by various the collegiate of have spread over occupy important position at the same time give medial benefit of society. More than anything else enter century which to 21, tendency of society progressively give chapter and verse, for example terms appearance of syari'ah which not only moslem interest to wear that name, but outside just Islam also isn't it the term namely, economics of syari'ah, syari'ah reksadana, and so on. However all that, have to be strenghtened by sebuah peripherals supporting him, for example strengthening science of science-nya.(statistic, accountancy of syari'ah and his him), So that do not

*simply name without giving meaning. He/She can exceed in emulation, and can selfsupporting and also can trend in the middle of society if can take care of and prove principles which implied in Moslem law values. So that reinforcement of science become is obliged to ain continue to be corrected.*

Key word : Syari'ah, Unggul, Mandiri, Trend

### **Pendahuluan**

Memasuki abad ke-21 bangsa Indonesia dihadapkan pada pelbagai tantangan besar berskala global. Sebagian besar tantangan itu muncul dari proses globalisasi yang terjadi sejak paruhan kedua abad ke-20 dan diperkirakan semakin intensif pada abad mendatang. Globalisasi tidak hanya mendorong terjadinya transformasi peradaban dunia melalui proses modernisasi, industrialisasi, revolusi informasi. Memasuki abad baru bangsa Indonesia diperkirakan akan mengalami perubahan serba cepat dalam pelbagai kehidupan, baik sosial, budaya, ekonomi, politik maupun pendidikan.

Fakultas syari'ah diharapkan menjadi arena bagi ahli pikir, ilmuwan, ahli hukum (Islam dan positif) dan sarjana dalam merumuskan arah dan laju perubahan social budaya yang komprehensif yang ditopang oleh kemajuan sains dan teknologi. Arah

perkembangan sains yang berorientasi pada nilai, menyatu dengan daya sumber insani dan sumber daya alami. Dengan demikian fakultas syari'ah akan menjadi pemeran utama dalam pengembangan intelektual dan keahlian di bidang hukum dalam menghasilkan kualitas sumber daya manusia.

Eksistensi fakultas syari'ah tidak dapat dilepaskan dari keinginan umat Islam di Indonesia sejak zaman dahulu sampai sekarang. Tujuannya adalah bagaimana mewujudkan dan menyelenggarakan pendidikan tinggi di bidang ilmu syari'ah yang maju dan berwawasan yang luas dengan mempunyai kompetensi yang dimiliki, diharapkan oleh fakultas syari'ah terhadap alumninya adalah unggul, mandiri dan dapat bertanggung jawab khususnya pada bidang hukum, tugas penasehat hukum dan lain-lain sebagainya.

### *Fakultas Syari'ah Dalam Persaingan Global*

Pada tahun 2020 Indonesia akan mengikuti sistem pasar terbuka sepenuhnya, keadaan masyarakat diperkirakan akan semakin bebas dalam persaingan prestasi. pasar bebas menjadi ciri utama masyarakat majemuk, Terbuka dan maju. dalam waktu bersamaan, persaingan bebas akan menuntut IAIN (fakultas syari'ah) untuk dapat memberikan andil bagi pemenuhan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, paling tidak dua tuntutan besar, yakni :

1. Tuntutan kualitas disiplin ilmu yang selama ini diajarkan;
2. Tuntutan untuk bersaing bebas dengan perguruan tinggi lain untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi kehidupan yang majemuk (*plural*). (Qadri A. Azizy, 2000 : 27-28)

Oleh karena itu, pendidikan tinggi di Indonesia (tanpa kecuali termasuk pada fakultas syari'ah) sudah harus dibenahi secara matang saat ini, terutama kualitas iman, bahasa, ilmu dan teknologi dan lain-lain, sehingga mampu dan dapat bersaing dengan tenaga dari manapun, minimal untuk menangani pekerjaan-pekerjaan yang ada di dalam negeri. Untuk itu,

setiap perguruan tinggi harus dapat mandiri dalam pertumbuhan maupun operasinya. (Asaat Esyam, 1999 : 17) Kajiannya adalah sumber daya manusia harus kompetitif.

Berkaitan dengan perubahan-perubahan itu, lembaga-lembaga pendidikan tinggi Islam, terutama UIN/IAIN/STAIN sebagai lembaga pendidikan tinggi, perlu mengambil langkah strategis agar dapat melakukan antisipasi sejak dini. (Husni Rahim, 2000 : 409)

Beberapa tantangan diperkirakan akan mengikuti persaingan globalisasi, antara lain :

1. Globalisasi akan melahirkan tingkat kompetensi yang sangat tinggi dalam kehidupan masyarakat atau berbangsa;
2. Penguasaan ilmu dan teknologi sangat penting untuk menghasilkan produk barang atau jasa sesuai tuntutan (kualitas) pasar;
3. Kondisi yang kompetitif dan terbukanya arus informasi antar negara akan memungkinkan setiap bangsa untuk memperoleh informasi dengan cepat.

Sejalan dengan perubahan tantangan yang dihadapi, harapan-harapan terhadap fakultas syariah

yang sepenuhnya berorientasi legalitas formal dan *social expectations* tidak lagi mencukupi. bukan hanya karena sifatnya yang tradisional, tetapi juga karena orientasi harapan seperti itu kadang tidak sejalan, baik tantangan global maupun pengembangan fakultas syari'ah sendiri. dan menghadapi tantangan global harapan yang bersifat akademis (*academic expectation*) harus lebih mendapat perhatian

### *Peningkatan Mutu Sarjana Syari'ah*

Sesuatu yang sangat sulit diingkari, memang sering terdengar kritikan, sorotan tajam terhadap lulusan fakultas syari'ah yang antara lain disebutkan adalah tidak berkualitas sehingga dianggap kurang mampu dan tidak siap pakai. Atau sinyalemen yang diungkapkan secara apriori bahwa sarjana syari'ah dengan karakter "agama" tanpa memahami sains apalagi teknologi.

Pada dasarnya anggapan demikian bukan saja ditujukan kepada sarjana syari'ah tetapi juga kepada sarjana dalam disiplin ilmu lainnya, tetapi mengapa sorotan kepada sarjana syari'ah yang lebih muncul kepermukaan.

Ada beberapa hal yang menyebabkan adanya sorotan atau

kritikan terhadap alumni fakultas syari'ah, yakni :

1. Besarnya tuntutan masyarakat terhadap sarjana syari'ah, sejalan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi, sementara pengembangan sumber daya manusia pada fakultas syari'ah oleh sebagian kalangan dianggap tetap pada kondisi yang stagnan.
2. Ada yang menganggap fakultas syari'ah terlambat memberikan antisipasi kurikuler terhadap perubahan masyarakat.
3. Gelar akademik, meskipun pada substansi persoalan dianggap tidak terlalu penting, akan tetapi masyarakat dapat memberikan penilaian berdasarkan caranya sendiri, artinya orang lebih percaya diri memilih dan akan lebih merasa puas diwakili oleh seorang dengan gelar Sarjana Hukum (SH) dibandingkan dengan Sarjana Agama (S.Ag).
4. Sikap apriori terhadap alumni / lulusan fakultas hukum yang dianggap lebih

relevan dengan tugas di bidang hukum, sedangkan lulusan fakultas syari'ah lebih relevan di bidang agama (Taufik, 2003 : 8)

Penilaian seperti ini memang diakui pernah ada, akan tetapi dewasa ini telah terjadi perubahan nilai dan kualitas yang sangat signifikan terutama lahirnya UU No. 18 Tahun 2003 dimana kepercayaan lembaga untuk menjadikan advokat fakultas syari'ah dan terbukti beberapa sarjana syari'ah telah berhasil di dalam menjalankan tugasnya sebagai praktisi hukum.

### *Keunggulan, Kemandirian dan Trendi Fakultas Syari'ah*

Kata syari'ah menjadi makin memasyarakat akhir-akhir ini. begitu banyak kegiatan yang menggunakan kata syari'ah terutama di dalam bidang ekonomi telah memunculkan fenomena baru terhadap syari'ah dan beberapa lembaga ke-syari'ahan yang muncul di Indonesia antara lain :

1. Pusat pengembangan ekonomi syari'ah di Universitas Trisakti Jakarta;
2. Munculnya berbagai bank syari'ah;

3. Munculnya berbagai pusat informasi syari'ah dalam berbagai website;

4. Munculnya berbagai aktivitas ekonomi syari'ah. (H. Rahim, 2005 : 41-42)

Belakangan ini banyak sekali bank konvensional yang membuka divisi syari'ah atau Unit Usaha Syari'ah, bahkan hampir semua bank akan membuka layanan syari'ah, seperti di London yang perkembangannya luar biasa pesatnya. Jadi, tantangan alumni syari'ah sangat banyak sekali artinya juga banyak sekali kesempatan yang harus dikerjakan. ( Qadri A. Azizy, 2005 : 27)

Fakultas syari'ah merupakan salah satu fakultas tertua pada Institut Agama Islam Negeri. Fakultas syari'ah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Karena itu, tidak bisa menutup mata dari sebuah perubahan-perubahan yang terjadi, termasuk perubahan-perubahan paradigma dan orientasi baru dalam pengembangan pendidikan tinggi, untuk menuju pada fakultas syari'ah yang unggul, mandiri dan trend dipersaingan global, maka mesti harus dipahami dulu kewajiban dalam program-programnya. Dalam

*al-'ADL Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*

hal ini perguruan tinggi termasuk (fakultas syari'ah) berkewajiban :

1. Memelihara dan mengembangkan fungsi-fungsinya melalui penegakan etik dan keteguhan ilmiah dan intelektual melalui berbagai aktivitasnya.
2. Mampu berbicara lantang dan tegas tentang masalah-masalah etik, kebudayaan dan *social* secara *independent* dan dengan kesadaran penuh tentang tanggung jawabnya, menegakkan otoritas intelektual yang diperlukan masyarakat dalam berefleksi, memahami dan bertindak.
3. Memperkuat fungsi-fungsi kritis dan berorientasi ke masa depan (*future oriented*) melalui analisisnya yang berkelanjutan tentang kecenderungan-kecenderungan perubahan dan perkembangan sosial, ekonomi, budaya, politik yang sedang tumbuh.
4. Menegakkan kapasitas intelektual dan prestise moralnya untuk membela dan secara aktif menyebarkan nilai-nilai yang telah diterima secara universal, termasuk

perdamaian. Keadilan, kebebasan, kesetaraan dan solidaritas.

5. Menikmati kebebasan dan otonomi akademis dan bertanggung jawab sepenuhnya (*fully responsible*) dan *accountable* kepada masyarakat.
6. Memainkan peran dalam membantu mengidentifikasi dan menjawab masalah-masalah yang mempengaruhi kesejahteraan berbagai komunitas bangsa dan masyarakat global.

Dalam abad ke-21 seperti yang dirumuskan UNESCO sangat perlu memperjelas visi dan aksi sebuah perguruan tinggi, termasuk fakultas syari'ah, beberapa bagian penting dalam deklarasi UNESCO tersebut, antara lain :

- a. Tentang misi dan fungsi perguruan tinggi, deklarasi menegaskan bahwa misi dan nilai pokok perguruan tinggi adalah memberikan kontribusi kepada pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dan pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

- b. Memberikan berbagai kesempatan (*espace ouvert*) kepada para peminat untuk memperoleh pendidikan tinggi sepanjang usia.
- c. Memajukan, menciptakan dan menyebarkan ilmu pengetahuan melalui riset, dan memberikan keahlian (*expertise*) yang relevan untuk membantu masyarakat umum.
- d. Membantu untuk memahami, menafsirkan, memelihara, memperkuat mengembangkan keragaman budaya. (Azyumardi Azra, 2000 : 8)

Dalam perjalanan menuju kepada keunggulan, kemandirian fakultas syari'ah, akan diperhadapkan oleh tantangan dan peluang. Di sadari atau tidak, setiap kesuksesan pasti memerlukan pengorbanan terutama dalam era peradaban global. Di antara tangan dan peluang tersebut adalah :

1. Persaingan antar komunitas, antar organisasi, dan antar negara dalam merebut sumber-sumber daya semakin keras dan tajam;
2. Upaya-upaya komunitas, organisasi dan lembaga sosial untuk menghasilkan produk kinerja yang berkualitas

(baik berupa barang, jasa dan sumber daya) semakin tinggi;

3. Kehidupan peradaban global menuntut penegakan demokrasi, *civil society* dan pluralitas masyarakat;
4. Peradaban global juga menuntut penguasaan terhadap teknologi informasi, yang kini sedang berkembang dengan pesat. (M. Atho Mudzhar, 2005 : 63-64)

Perkembangan dan persaingan global, baik langsung maupun tidak langsung menuntut lembaga pendidikan seperti fakultas syari'ah untuk selalu mengevaluasi diri terhadap kinerja lembaga yang selama ini berkembang,, pertanyaannya adalah :

1. Adakah kinerja lembaga ikut menjawab tuntutan masyarakat global misalnya tentang demokrasi dan *civil society*?
2. Adakah semangat atau keunggulan yang kempetitif pada lembaga ini?
3. Adakah semangat kemandirian terhadap kualitas produk kinerja lembaga?
4. Seberapa besarkah penguasaan lembaga

pendidikan terhadap teknologi informasi dapat dikatakan trend?

Jawabannya terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut, secara cermat tentu memerlukan kajian dan penelitian yang mendalam terhadap berbagai indikator yang perlu dirumuskan. Namun dapat diduga, bahwa lembaga pendidikan seperti fakultas syari'ah belum sepenuhnya memiliki semangat keunggulan yang kompetitif sebagaimana yang diharapkan banyak orang. Kualitas produk kinerja lembaga pendidikan kita terasa belum memadai untuk menuju kemandirian, dan penguasaan lembaga pendidikan kita terasa belum maksimal atau masih minim dan arah produknya belum sepenuhnya diorientasikan untuk menjawab tantangan persaingan global.

Untuk membangun sebuah lembaga pendidikan tinggi seperti fakultas syari'ah yang berkualitas, memiliki keunggulan kempetitif, melahirkan kemandirian sumber daya manusia yang bermutu tinggi, dan memiliki penguasaan teknologi informasi yang trendi yang cukup memadai, memang diperlukan keterlibatan banyak pihak, seperti unsur pemerintah, pimpinan

lembaga, dosen, pegawai, mahasiswa dan masyarakat.

Dalam kaitan ini pula, visi lembaga fakultas syari'ah di era peradaban global ini perlu dirumuskan secara jelas, dalam arti bahwa visi tersebut dapat dicapai melalui metode tertentu yang dapat dinilai atau diukur tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu, harus menyesuaikan dengan perkembangan yang pesat di era global ini. (M. Atho Mudzhar, 2005 : 65)

Kemudian untuk menjadikan unggulan, mandiri dan trendi maka penguatan kelembagaan dan pengembangan jaringan fakultas syari'ah harus dibuka lebar-lebar. Selain itu pula yang harus diperhatikan adalah melakukan paradigma baru perguruan tinggi pada dasarnya bertumpu pada tiga pokok utama, yakni :

*Pertama*, kemandirian lebih besar (*greater autonomy*) dalam pengelolaan atau otonomi;

*Kedua*, akuntabilitas atau tanggung urai (*greater accountability*), bukan hanya dalam hal pemamfaatan sumber-

sumber keuangan secara lebih bertanggung jawab, tetapi juga pengembangan keilmuan, kandungan pendidikan dan program-program yang diselenggarakan; *Ketiga*, jaminan lebih besar terhadap kualitas (*greater quality assurance*) melalui evaluasi internal (*internal evaluation*) yang dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan. (Azizy Azra. 2000 : 11-12).

Menurut Prof. DR. Qadri A. Azizy, keunggulan dan peluang alumni fakultas syari'ah, minimal ada lima, yakni :

1. Alumni syari'ah sebagai calon hakim agama;
2. Alumni syari'ah sebagai calon hakim di majelis sidang terhadap kasus yang melibatkan agama yang selama ini belum banyak dan belum tersistem;
3. Alumni syari'ah sebagai calon advokat, terutama sekali setelah berlakunya Undang-undang

Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat;

4. Alumni syari'ah sebagai ahli syari'ah atau ahli ushul al-fiqh;
5. Alumni syari'ah sebagai ahli hukum nasional terutama setelah menjadi UIN.

Selanjutnya menurut Qadri A Azizy bahwa trend hukum Islam yang sekarang ini mau tidak mau fakultas syari'ah harus ke arah itu, paling tidak ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yakni :

1. Belajar di fakultas syari'ah harus berorientasi hidup di dunia dan di akhirat. Dalam masalah ini ada pemahaman yang keliru dikalangan umat Islam sendiri. Kita sebagai umat Islam seolah-olah hanya menekankan akhiratnya saja, tidak membuat atau menggarap pondasi kehidupan dunia, akibatnya umat Islam tidak pernah maju. Artinya dalam hal ini erat sekali kaitannya dengan ahli hukum syari'ah atau ulama dan ini meliputi banyak hal, termasuk sekarang ini yang paling populer atau paling menantang adalah hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan syari'ah, seperti perbankan syari'ah dan lain-lain.

2. Pengembangan hukum Islam yakni untuk melakukan rekonstruksi dapat dimulai dari dekonstruksi terhadap hukum Islam karena hukum Islam merupakan hasil ijtihad.
3. Model penelitian perlu dibenahi.
4. Pengembangan hukum Islam menjadi lebih luas lagi
5. Kompetensi atau materi mata kuliah. (Qadri A. Azizy, 2005 : 26)

Menurut Husni Rahim, terdapat beberapa agenda yang harus mendapat perhatian bersama termasuk pula dalam hubungannya dengan menuju fakultas syari'ah yang unggul, mandiri dan trendi dipersaingan global adalah :

1. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) baik dosen maupun karyawan;
2. Membuka jaringan kerjasama (*network*) baik dengan universitas-universitas dan pusat-pusat studi di dalam maupun di luar negeri, jaringan kerjasama juga harus dibangun dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lain, terutama

pesantren-pesantren dan madrasah;

3. Memperluas wacana keilmuan tidak terbatas pada kajian Islam yang bercorak normatif; tidak hanya membuka horizon sosiologis dan antropologis dalam kajian-kajian Islam, tetapi juga membuka bidang-bidang pengetahuan yang selama ini jauh dari IAIN (fakultas syari'ah)

### *Penutup*

Tuntutan kualitas erat sekali kaitannya dengan tuntutan pasar, baik yang berorientasi pada akademik maupun orientasi profesional. Bahkan menjadi suatu keharusan. Oleh karenanya, tugas ini merupakan suatu tantangan sekaligus pendorong dalam mengembangkan ilmu-ilmu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan dasar aqidah dan pengamalan Islam.

Kemudian menekankan pada esensi dan fungsi yakni lebih diutamakan tersedianya SDM dosen ditambah dengan perangkat-perangkat lainnya. Dengan demikian, pada akhirnya suatu tuntutan menuju pada tataran konsep unggul,

mandiri dan trendi dipersaingan global dapat terukur dan tercapai.

### Sumber Bacaan

- Asaat Esyam, 1999, *Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Agama dalam Menyongsong Era Globalisasi*, Logos : Jakarta
- Azyumardi Azra, 2000, *IAIN Di Tengah Paradigma Baru*, Dirjen Depag RI : Jakarta
- A. Qadri Azizy, 2000, *Mengembangkan Struktur Kefakultasan IAIN*, Dirjen Depag RI : Jakarta
- , 2005, *Tantangan dan Peluang Alumni Fakultas Syari'ah*, Puslitbang Kehidupan Beragama : Jakarta
- Husni Rahim, 2000, *IAIN dan Masa Depan Islam Indonesia*, Dirjen Depag RI : Jakarta
- , 2005, *Penguatan Lembaga dan Jaringan Fakultas Syari'ah*, Puslitbang dan Kehidupan Beragama : Jakarta
- M. Atha Mudzhar, 2000, *Kedudukan IAIN Sebagai Perguruan Tinggi*, Dirjen Depag RI : Jakarta
- Taufiq, 2003, *Sarjana Syari'ah dan Problematika Kepengacaraan*, Jurnal Mimbar Hukum, Al-Hikmah : Jakarta
- Zarkasyi Abd Salam, 2005, *Riwayat Singkat Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga*, Depag RI : Jakarta